

Pendampingan Penyusunan Buku Kas Sederhana untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Sumenep

Iskandar¹, Khoirul Asiah², Arifatul Aini³

¹ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

³ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

*e-mail: iskandarjohar@stkipppgrisumenep.ac.id, khoirulasiah@stkipppgrisumenep.ac.id,
22842021a000698.student@stkipppgrisumenep.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro. Namun, sebagian pelaku usaha di Kabupaten Sumenep masih belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam menyusun buku kas sederhana melalui pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan empat pelaku usaha mikro, dengan setiap mitra memperoleh pendampingan secara langsung oleh satu mahasiswa sesuai karakteristik usahanya. Pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan transaksi harian menggunakan buku kas sederhana, pemberian contoh pengisian buku kas, serta umpan balik terhadap hasil pencatatan mitra. Seluruh pelaku usaha berpartisipasi aktif selama kegiatan dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun buku kas sederhana. Setelah pendampingan, seluruh mitra mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara mandiri, menghitung saldo usaha, serta mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan pada pelaku usaha mikro lainnya untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Kata kunci: UMKM, Buku Kas Sederhana, Pengelolaan Keuangan, Pendampingan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Good financial management is an essential factor in supporting the sustainability of micro-enterprises. However, many micro-business owners in Sumenep Regency still do not maintain systematic financial records, making it difficult for them to monitor their business financial conditions. This community service program aimed to improve the ability of micro-enterprise owners to prepare a simple cash book through training and mentoring activities. The program employed four stages: observation, training, mentoring, and evaluation. Four micro-enterprises participated in the program, with each business owner receiving one-on-one mentoring from a university student based on the specific characteristics of the business. The mentoring process involved hands-on practice in recording daily transactions using a simple cash book, demonstrations of proper cash book preparation, and feedback on participants' financial records. All participants actively engaged throughout the program and demonstrated improved competence in preparing a simple cash book. After the mentoring process, all participants were able to record daily income and expenses independently, calculate business cash balances, and begin separating business finances from personal finances. These findings indicate that the mentoring program not only enhanced participants' technical skills in financial recordkeeping but also fostered more organized and systematic financial management practices. Therefore, this community service program has the potential to serve as an effective empowerment model for improving the financial management capacity of other micro-enterprises and supporting business sustainability.

Keywords: Micro-Enterprises, Simple Cash Book, Financial Management, Mentoring, Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah UMKM yang sangat besar menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional. Selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Leilani & Budiantara, 2023).

Meskipun memiliki peran yang besar dalam perekonomian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku usaha mikro masih menjalankan usahanya secara sederhana tanpa didukung oleh pencatatan transaksi yang memadai (A. N. Putri & Wafa, 2024). Banyak pelaku usaha hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara pasti (Amelia et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan, mengontrol arus kas, serta mengevaluasi perkembangan usaha yang dijalankan (Susena et al., 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha mikro (Abriandi & Suryono, 2023). Menurut Leilani & Budiantara (2023), pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol penggunaan dana, mengetahui kondisi usaha, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Selain itu, kemampuan pengelolaan keuangan juga berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Dewi & EDT, 2023). Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, menyusun perencanaan usaha, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya secara lebih optimal (Fitriani et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan usaha mikro.

Pencatatan keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat (Suryani et al., 2023). Melalui pencatatan yang dilakukan secara teratur, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, laba, dan posisi keuangan usaha pada periode tertentu (Abriandi & Suryono, 2023). Namun demikian, masih banyak pelaku usaha mikro yang menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Padahal, pencatatan keuangan dapat dilakukan secara sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan (Susena et al., 2025). Syamsinar et al. (2026), menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana dan berkelanjutan dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol penggunaan modal, mengetahui perkembangan usaha, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Selain itu, pencatatan keuangan yang teratur juga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, diketahui bahwa kondisi pengelolaan keuangan pada empat pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep masih belum optimal. Keempat mitra memiliki karakteristik usaha yang berbeda, yaitu usaha minuman cup di Desa Poteran, usaha pentol goreng di Dusun Pajagalan, usaha nasi di Desa Kolor, dan usaha pentol di Pangarangan. Usaha minuman cup melayani penjualan minuman siap saji dengan frekuensi transaksi harian yang cukup tinggi. Usaha pentol goreng dan usaha pentol merupakan usaha makanan siap saji dengan transaksi tunai yang berlangsung hampir setiap

hari, sedangkan usaha nasi memiliki aktivitas pembelian bahan baku dan penjualan yang rutin sehingga memerlukan pencatatan keuangan yang lebih teratur. Meskipun bergerak pada bidang usaha yang berbeda, seluruh mitra merupakan usaha mikro yang dikelola secara mandiri dengan sistem administrasi keuangan yang masih sederhana.

Keempat mitra dipilih sebagai sasaran kegiatan karena mewakili jenis usaha mikro yang banyak berkembang di Kabupaten Sumenep, memiliki aktivitas transaksi harian yang relatif tinggi, serta belum pernah memperoleh pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, seluruh mitra menunjukkan kesediaan untuk mengikuti proses pendampingan secara berkelanjutan sehingga diharapkan mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan usahanya. Perbedaan karakteristik usaha tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan pengelolaan keuangan tidak hanya diperlukan pada satu jenis usaha tertentu, tetapi menjadi kebutuhan umum bagi berbagai sektor usaha mikro.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap mitra menghadapi permasalahan yang berbeda dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha minuman cup belum melakukan pencatatan transaksi harian secara rutin sehingga sulit mengetahui besarnya pendapatan bersih setiap hari. Pelaku usaha pentol goreng hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga sering mengalami kesulitan ketika menghitung biaya operasional. Pelaku usaha nasi belum memiliki buku kas usaha sehingga arus kas usaha tidak dapat dipantau secara sistematis, sedangkan pelaku usaha pentol masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga keuntungan usaha sulit dihitung secara akurat.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi perkembangan usahanya. Sebagai contoh, salah satu mitra usaha makanan mengaku mengalami kesulitan menentukan besarnya laba harian karena seluruh hasil penjualan langsung digunakan untuk membeli bahan baku dan memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa adanya pencatatan yang jelas. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat membedakan antara modal usaha yang masih harus diputar dengan keuntungan yang benar-benar diperoleh. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengendalikan arus kas, menyusun perencanaan modal, bahkan mengevaluasi perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Akhirnya, permasalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan pencatatan keuangan juga dapat menghambat pelaku usaha dalam memperoleh akses pembiayaan karena tidak memiliki laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan dasar penilaian usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana sesuai dengan karakteristik usahanya.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dalam penggunaan buku kas sederhana. Buku kas sederhana merupakan media pencatatan keuangan yang mudah digunakan oleh pelaku usaha mikro karena hanya memuat informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan saldo usaha. Penggunaannya tidak memerlukan kemampuan akuntansi yang kompleks sehingga dapat diterapkan oleh pelaku usaha dengan berbagai latar belakang pendidikan (G. C. Putri et al., 2026). Dengan adanya buku kas sederhana, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengambil keputusan usaha.

Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan penyusunan buku kas sederhana bagi pelaku usaha mikro di berbagai lokasi di Kabupaten Sumenep. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan serta perkembangan usaha yang dijalankan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2026 di Kabupaten Sumenep dengan melibatkan empat pelaku usaha mikro yang bergerak pada bidang usaha yang berbeda, yaitu usaha minuman cup di Desa Poteran, usaha pentol goreng di Dusun Pajagalan, usaha nasi di Desa Kolor, dan usaha pentol di Pangarangan. Setiap pelaku usaha didampingi oleh satu mahasiswa sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing pelaku usaha (Maria Yunita Meo & Hasim As'ari, 2024).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, praktik pencatatan keuangan, hingga evaluasi hasil pendampingan (P. R. W. Putri et al., 2024). Dengan demikian, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana pada usahanya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Kegiatan pengabdian

2.1. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan pada masing-masing pelaku usaha. Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dan pengamatan terhadap aktivitas usaha sehari-hari. Informasi yang dikumpulkan meliputi sistem pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan sederhana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha maupun kondisi arus kas yang sebenarnya. Temuan observasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mitra.

2.2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan materi singkat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan manfaat pencatatan keuangan sederhana. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan UMKM, fungsi buku kas sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, teknik mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta cara menghitung saldo akhir usaha.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Media yang digunakan berupa modul singkat, contoh format buku kas sederhana, lembar latihan pencatatan transaksi, dan contoh kasus sederhana yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing mitra. Setelah penyampaian materi, peserta diminta mempraktikkan secara langsung pencatatan beberapa transaksi usaha menggunakan format buku kas yang telah disediakan sehingga mereka memperoleh pemahaman sebelum memasuki tahap pendampingan.

2.3. Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan secara langsung kepada masing-masing pelaku usaha dalam menyusun dan mengisi buku kas sederhana. Format buku kas terdiri atas kolom tanggal, keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo.

Pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan. Setiap mahasiswa mendampingi satu pelaku usaha untuk membantu mencatat transaksi harian yang terjadi pada usahanya, seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, serta hasil penjualan. Mahasiswa juga memberikan umpan balik apabila terdapat kesalahan dalam pencatatan sehingga pelaku usaha mampu menyusun buku kas secara mandiri dan berkelanjutan.

2.4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana.

Proses evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada masing-masing pelaku usaha untuk menilai kemampuan mitra berdasarkan beberapa indikator, yaitu: ketepatan mengisi format buku kas; kelengkapan pencatatan pemasukan dan pengeluaran; kemampuan menghitung saldo usaha dengan benar; kemampuan memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi; serta konsistensi melakukan pencatatan transaksi selama masa pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada empat pelaku usaha mikro yang berada di Kabupaten Sumenep, yaitu usaha minuman cup di Desa Poteran, usaha pentol goreng di Dusun Pajagalan, usaha nasi di Desa Kolor dan usaha pentol di Pangarangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Setiap pelaku usaha didampingi secara langsung oleh satu mahasiswa sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara intensif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing mitra.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik karena seluruh mitra menunjukkan antusiasme selama mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan (Ariani et al., 2024). Meskipun memiliki jenis usaha yang berbeda, seluruh pelaku usaha menyampaikan bahwa mereka belum pernah memperoleh pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar mitra masih mengandalkan ingatan dalam mengelola transaksi harian sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, maupun keuntungan usaha belum terdokumentasi secara sistematis.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Transaksi usaha yang terjadi setiap hari umumnya hanya diingat tanpa dicatat secara tertulis sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang sebenarnya. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga keuntungan dan perkembangan usaha sulit diketahui secara pasti.

Tabel 1. Kondisi Awal Mitra Sebelum Pendampingan

No.	Jenis Usaha	Kondisi Awal
1	Minuman cup	Belum melakukan pencatatan transaksi
2	Pentol goreng	Pemasukan dan pengeluaran hanya diingat
3	Nasi	Belum memiliki buku kas usaha
4	Pentol	Keuangan usaha dan pribadi masih dicampur

Berdasarkan hasil observasi, setiap pelaku usaha mikro memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda. Pelaku usaha minuman cup belum pernah melakukan pencatatan transaksi sehingga seluruh pemasukan hanya diperkirakan berdasarkan uang tunai yang tersisa pada akhir hari. Pelaku usaha pentol goreng mengalami kesulitan menghitung biaya operasional karena pembelian bahan baku dilakukan setiap hari tanpa pencatatan yang jelas. Pada usaha

nasi, pemilik usaha belum memiliki media pencatatan sehingga tidak mengetahui secara pasti besarnya keuntungan yang diperoleh setiap hari. Sementara itu, pelaku usaha pentol masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga modal usaha sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha membutuhkan pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik usahanya.

Selama pelaksanaan pelatihan, respons pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan setelah diberikan contoh sederhana mengenai manfaat buku kas dalam menghitung keuntungan usaha. Sebagian besar mitra menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menganggap pembukuan hanya diperlukan oleh perusahaan besar sehingga tidak pernah mencoba melakukan pencatatan transaksi. Setelah diberikan contoh pencatatan sederhana, mitra mulai menyadari bahwa buku kas dapat disusun dengan format yang mudah dipahami tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang rumit.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pencatatan Sederhana

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan buku kas sederhana yang terdiri atas kolom tanggal, keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Setiap pelaku usaha dibimbing untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam kegiatan usahanya, seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, dan hasil penjualan. Melalui praktik tersebut, pelaku usaha memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga mampu memahami langkah-langkah penyusunan buku kas sederhana.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Buku Kas Sederhana

Pada tahap pendampingan, setiap pelaku usaha memperoleh bimbingan secara langsung ketika mulai mencatat transaksi usahanya. Beberapa kendala yang ditemukan selama proses pendampingan antara lain masih adanya mitra yang lupa mencatat transaksi pada saat usaha sedang ramai, kesulitan membedakan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi, serta belum terbiasa menghitung saldo akhir setiap hari. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa pendamping memberikan contoh pencatatan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi pada hari tersebut, mendampingi pengisian buku kas secara bertahap, serta

mengingatkan pelaku usaha mikro untuk segera mencatat setiap transaksi setelah kegiatan jual beli selesai. Pendampingan yang dilakukan secara individual membuat setiap kendala dapat diselesaikan sesuai dengan kondisi masing-masing pelaku usaha.



Gambar 4. Buku Kas Sederhana Yang Telah Diisi Mitra

Sebagai contoh, salah satu pelaku usaha minuman cup mencatat transaksi penjualan sebesar Rp350.000,00 dalam satu hari dengan pengeluaran untuk pembelian bahan baku sebesar Rp180.000,00 dan biaya operasional sebesar Rp20.000,00. Melalui pencatatan tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui saldo kas yang tersisa serta memperkirakan keuntungan yang diperoleh pada hari tersebut. Sebelum menggunakan buku kas sederhana, informasi tersebut hanya diingat tanpa adanya pencatatan sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan ketika ingin mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Contoh Pencatatan Keuangan Sederhana Pelaku Usaha

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
20/6/26	Modal awal	500.000	-	500.000
20/6/26	Penjualan	350.000	-	850.000
20/6/26	Bahan baku		180.000	670.000
20/6/26	Gas & plastik		20.000	650.000

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh mitra mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun buku kas sederhana. Pelaku usaha minuman cup telah mampu mencatat seluruh transaksi penjualan harian secara mandiri. Pelaku usaha pentol goreng mulai mencatat biaya operasional sehingga dapat mengetahui besarnya pengeluaran usaha setiap hari. Pada usaha nasi, pemilik usaha telah mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lengkap serta menghitung saldo akhir berdasarkan transaksi yang terjadi. Sementara itu, pelaku usaha pentol mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga penggunaan modal usaha menjadi lebih terkontrol. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya.

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, tim pengabdian dan pelaku usaha melakukan dokumentasi bersama setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan. Dokumentasi ini menunjukkan partisipasi aktif pelaku usaha mikro selama kegiatan berlangsung serta menjadi bukti terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, terjadi perubahan pada kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan. Seluruh pelaku usaha mikro mulai menerapkan pencatatan transaksi usaha dan menggunakan buku kas sederhana dalam kegiatan usahanya.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Mitra

Tabel 3. Kondisi Mitra Setelah pendampingan

No.	Jenis Usaha	Hasil Pendampingan
1	Minuman cup	Mampu mencatat transaksi harian
2	Pentol goreng	Mulai menggunakan buku kas sederhana
3	Nasi	Mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran
4	Pentol	Memisahkan keuangan usaha dan pribadi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan buku kas sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam melakukan pencatatan keuangan serta mengelola keuangan usahanya secara lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan (Nurlaela et al., 2023), yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha UMKM. Sejalan dengan itu, Kurniati et al. (2023), menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM. Selain itu, (Bene et al., 2024), mengemukakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Pada kegiatan pengabdian ini, pelaku usaha tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga didampingi secara langsung dalam mengisi buku kas sederhana berdasarkan transaksi usaha yang sebenarnya. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada pelaku usaha mikro untuk mempraktikkan pencatatan secara bertahap, memperoleh umpan balik terhadap kesalahan pencatatan, serta membiasakan diri melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Pendekatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dipahami karena disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing pelaku usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan penyusunan buku kas sederhana memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Perubahan yang terlihat pada kemampuan mitra dalam menyusun buku kas, mencatat transaksi secara lebih lengkap, menghitung saldo usaha, serta mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan sistematis (Suryani et al., 2023). Oleh karena itu, model pendampingan yang mengombinasikan pelatihan, praktik langsung, dan bimbingan secara berkelanjutan dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan buku kas sederhana pada empat pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih tertib dan sistematis. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, seluruh pelaku usaha telah mampu menyusun buku kas sederhana,

mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, menghitung saldo usaha, serta mulai memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga pelaku usaha lebih mudah memantau kondisi keuangan usahanya dan mengambil keputusan secara lebih tepat.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik dan bimbingan secara langsung merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar semakin banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep yang memperoleh manfaat. Sebagai tindak lanjut, program pendampingan dapat dikembangkan pada tahap penyusunan laporan laba rugi sederhana, pencatatan arus kas yang lebih lengkap, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif, akurat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriandi, A., & Suryono, I. (2023). Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk umkm pada komunitas umkm depok. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1035>
- Amelia, W., Azzar, Y. T., Anggraini, K., Sari, N. P., & Medika, G. H. (2025). Pendampingan Pencatatan Pembukuan Sederhana untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Jorong Malabur. ... & *Business Service* ..., 1(2), 1–12. <https://studentresearchhub.org/tanmiyahimpact/article/view/174%0Ahttps://studentresearchhub.org/tanmiyahimpact/article/download/174/117>
- Ariani, M., Tamara, D., Yuliani, T., Miswaty, M., Arrywiwowo, I., Lestari, W., Khudin Anam, S., Hendrawan, Y., Husniyah, H., & Zahro, L. (2024). PELATIHAN PEMBUKUAN UMKM: STUDI KASUS DI UMKM LA MALE KELURAHAN MENTAWIR PENAJAM PASER UTARA KALIMATANAN TIMUR. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.36277/jamie.v7i1.554>
- Bene, F., Sanga, K. P., & Romario, F. De. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Fitriani, D., Adli, M. A., Zahran, M. A., Mutaqin, Z., Yeni, & Tripermata, L. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DAN MASYARAKAT DESA MELALUI SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA DI DESA ALAI SELATAN KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 97–102.
- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Literasi keuangan terhadap keinerja manajemen keuangan UMKM (studi kasus peklaku umkm di the effect of reputation, trust , norm of reciprocity and expected relationship to). *Neraca*, 19(01), 50–62.
- Leilani, D. M. L., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Desa Majir Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(4), 4207–4212. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2005%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2005/1393>

- Maria Yunita Meo, & Hasim As'ari. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>
- Nurlaela, N., Budiandriani, B., & Suriyanti, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan. *Jesya*, 6(2), 1825–1834. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1197>
- Putri, A. N., & Wafa, Z. (2024). Penerapan Pembukuan Sederhana pada UMKM di Yogyakarta. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 80–88. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1056>
- Putri, G. C., Nur Hidayah, Dwi Bless Angel Harianja, Siti Maulina Nabila, Puan Indira Rasikha, Silvester Erikson Mandro, Dewi Anggistawati, & Susiana. (2026). Penyuluhan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana untuk peningkatan profesionalisme UMKM di Desa Berakit Kabupaten Bintan. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(2), 354–361. <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i2.1916>
- Putri, P. R. W., Tanjung, F., Wardana, I. M. W., & Sujana, I. M. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI DESA JIMBARAN KABUPATEN BADUNG. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Suryani, I. P., Rahmadhoni, J., Refdi, C. W., Ismed, Zulfia, F., Rasdiana, Dewi, R. K., Puspita, V. R., & Ferinda, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM Uberrr. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 480–491. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/943>
- Susena, K. C., Hidayah, N. R., Tarigan, H. P., & Fitriani, N. (2025). Pendampingan Manajemen Keuangan UMKM dalam Penyusunan Pembukuan Usaha Sederhana. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 4(2), 343–350.
- Syamsinar, Siti Nuryati, Khalishah, K., Jafar, A. N., & Ma, M. (2026). PERAN PENCATATAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHA PADA WIRAUSAHA PEMULA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 15(1), 951–964. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2043>